BAB II
LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Pendidikan Seks

1. Pengertian Seks dan Pendidikan Seks

Seks merupakan suatu bagian dari sistem kehidupan manusia normal yang menuntut perhatian secara khusus dan seks merupakan suatu masalah yang tak pernah habis untuk diperbincangkan.

Sebelum penulis melangkah pada pembahasan tentang pendidikan seks, alangkah baiknya kalau penulis ungkapkan terlebih dahulu apa itu yang dimaksud dengan seks. Dalam kehidupan sehari-hari, yang secara harfiah *seks* berarti jenis kelamin, pengertiannya kerap hanya mengacu pada aktivitas biologis yang berhubungan dengan alat kelamin ini, sebenarnya hanyalah pengertian sempit, yang termasuk pengertian kelamin, yaitu :

a. Alat kelamin itu sendiri
b. Anggota tubuh dan ciri-ciri badaniah lainnya yang membedakan laki-laki dan wanita (misalnya perbedaan suara, pertumbuhan kumis, payudara, dan lain-lain).
c. Kelenjar-kelenjar dan hormon-hormon dalam tubuh yang mempengaruhi bekerjanya alat-alat kelamin.
d. Hubungan kelamin (senggama, percumbuhan).
e. Proses pembuahan, kehamilan dan kelahiran (termasuk pencegahan kehamilan atau yang lebih dikenal dengan istilah keluarga berencana).

Dalam arti yang luas seks berati segala hal yang terjadi sebagai akibat (konsekwensi) dari adanya perbedaan jenis kelamin, antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perbedaan tingkah laku : lembut, kasar, genit, dan lain-lain.
b. Perbedaan atribut : pakaian, nama, dan lain-lain.
c. Perbedaan peran dan pekerjaan.
d. Hubungan antara pria dan wanita : tata krama pergaulan, perkawinan dan lain-lain.[1]

Dengan adanya pengertian dan pemahaman masalah seksualitas tersebut, diharapkan seseorang dapat bergaul di lingkungan keluarganya maupun di lingkungan masyarakat sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Berbicara tentang pendidikan seks di negara kita dapat menimbulkan polemik, antara pro dan kontra. Pihak yang tidak setuju disosialisasikannya pendidikan seks berlandaskan pada latar belakang tradisional yang menganggap bahwa hal-hal yang berhubungan dengan seks adalah suatu hal yang tabu, kotor dan porno.

Ada beberapa alasan yang bersifat umum, mengapa orang tua sering tidak memberikan bimbingan seks pada anak-anaknya ?.

> "Pertama, orang tua beranggapan bahwa persoalan seks belum saatnya diberikan pada anak-anaknya.
> Kedua, orang tua merasa malu bila membicarakan, hal-hal yang berhubungan dengan seks dihadapan anak-anaknya.
> Ketiga, orang tua merasa khawatir bahwa setelah anaknya diberi penjelasan mengenai seks nantinya akan melakukan perbuatan yang melanggar susila.
> Keempat, orang tua tidak mempunyai pengetahuan tentang seks yang bisa diberikan kepada anak-anaknya disamping tidak tahu cara memberikannya".

[1] Sarlito Wirawan dan Amislamsidar, Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Seks, (Jakarta : CV. Rajawali, 1986), 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya alasan-alasan diatas adalah tidak benar sebab jika orang tua sudah menyadari akan pentingnya memahami dengan benar dan dalam arti yang luas, maka mereka tidak lagi beranggapan tabu membicarakan soal seks dengan anak-anaknya. Oleh karena itu untuk mengantisipasi adanya anggapan yang salah tersebut, maka perlu diketahui lebih dahulu pengertian pendidikan seks yang sebenarnya.

Banyak sekali pendapat yang mendinifisikan tentang pendidikan seks, antara lain :

Menurut Salim Sahli, yang dimaksud dengan pendidikan seks adalah :

" Penerangan yang bertujuan untuk membimbing serta mengasuh tiap-tiap laki-laki dan perempuan sejak dari anak-anak sampai sesudah dewasa, perihal pergaulan antar kelamin umumnya dan kehidupan seksuil khususnya, agar mereka dapat melakukan kehidupan perkelaminan itu dan mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi umat manusia ".[2]

Sedangkan menurut Syamsuddin, pendidikan seks adalah :

" Segala usaha untuk membimbing seseorang untuk dapat mengerti benar-benar tentang arti dan fungsi kehidupan kelaminnya sehingga dapat mempergunakan dengan sebaik-baiknya ".[3]

---

[2] Salim Sahli, Seks Education, di, Ahmad Azhar Abu Miqdad, Pendidikan Seka bagi Remaja, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1997), 8

[3] Syamsuddin, Pendidikan kelamin Dalam Islam, (Solo : Romadhoni, 1985), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Pendidikan Seks

Selama ini masyarakat bertanya-tanya dan ingin tahu apa sesungguhnya yang terkandung dibalik perkataan seks, sehingga orang merahasiakannya. Dorongan ingin tahu ini kalau tidak dipenuhi dengan penerangan dan bimbingan yang benar, dikhawatirkan mereka memiliki anggapan yang salah mengenai masalah-masalah seksual. Begitu pula perlunya penjelasan arah dan tujuan pendidikan seks. Tujuan adalah dunia cita-cita, tujuan merupakan salah satu faktor yang selalu menjadi dasar dalam melaksanakan apa yang telah direncanakan, untuk mendapatkan hasil semaksimal mungkin.

Tujuan penndidikan seks secara umum, sesuai dengan kesepakatan Internasional Conference of Seks Education and Family Planning tahun 1962 adalah :

> "Untuk menghasilkan manusia-manusia dewasa yang dapat menjalankan kehidupan yang bahagia karena dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungannya serta tanggungjawab terhadap dirinya dan terhadap orang-orang lain ".[4]

Menurut tujuan pendidikan seks diatas, bahwa dalam mengendalikan hawa nafsu dan menghindari perbuatan tercela diperlukan pendidikan seks. Agama Islam secara tegas melarang perbuatan tercela akibat dari hawa nafsu seksual, sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Isro' ayat 32 :

---

[4] Rono Sulistyo, Pendidikan Seks, (Bandung : Elstar Offset,), 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

، الاسراء, ٣٢ ،

Artinya : " Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk ".[5]

Dalam Islam pendidikan seks termasuk bagian dari pendidikan akhlak, sedangkan pendidikan akhlak merupakan cabang dari pendidikan Islam. Menurut M. Athiyah Al-Abrosyi tujuan utama dari pendidikan Islam adalah :

> " Pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun wanita, jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan buruk dan baik, memilih suatu fadillah karena cinta pada fadillah, menghindari suatu perbuatan yang tercela karena ia tercela, dan mengingat tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan ". [6]

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Tujuan Umum Pendidikan Seks, yaitu untuk membentuk manusia yang beribadah kepada Allah SWT, secara total, dengan manivestasi akhlak mulia, beriman dan berakidah kuat serta berkepribadian berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Mengenai hal ini Allah berfirman dalam surat Adz-Dzaariyaat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : " Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah pada- Ku ".[7]

---

[5] Al-Qur'an 17 : 32
[6] M. Athiyah Al-Abrosyi, Dasar-dasar Pendidikan, 103.
[7] Al-Qur'an, 51 : 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Khusus Pendidikan Seks, yaitu :

   a. Usaha untuk mendewasakan manusia mengenai proses kematangan dirinya dalam bidang seks baik fisik maupun psikis.

   b. Untuk melahirkan generasi-generasi penerus yang bertanggungjawab.

   c. Usaha preventif terhadap terjadinya kerusakan moral masyarakat akibat penyimpangan seks, agar manusia tetappada posisinya sebagai hamba Allah SWT yang mulia.

3. Dasar Pendidikan Seks

Iman merupakan dasar pokok pendidikan seks didalam Islam, jika manisnya iman telah tertanam subur dihati akan mendapatkan keistimewaan. H. Ali Akbar menegaskan bahwa " Seks Education apapun macam dan isinya tidak akan dapat mengurangi kejahatan seksual tanpa disertai dan didasarkan kepada nilai-nilai keimanan bahwa Tuhan mengadakan pengawasan yang sangat teliti kepada setiap gangguan dan akan memberi hukuman yang setimpal secara adil ". [8]

Pendidikan seks merupakan bagian integral dari pendidikan akhlak. Pola dan bentuk prilaku seksual yang sehat, bertanggungjawab dan manusiawi adalah cerminan dari kemuliaan akhlak. Sedangkan kemuliaan

[8] Ali Akbar H, Merawat Cinta Kasih, (Jakarta : PT. Pustaka Mantiq, 1992}, 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlak tidak akan dapat dinikmati tanpa adanya keimanan yang kokoh dan lurus. Sebagaimana hadist Nabi :

اَلْإِيْمَانُ مَعْرِفَةٌ بِالْقَلْبِ وَإِقْرَارٌ بِاللِّسَانِ وَعَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ، يَزِيْدُ بِالطَّاعَةِ وَيَنْقُصُ بِالْعِصْيَانِ.

Artinya : "Iman itu adalah membenarkan dengan hati mengucapkan dengan lidah dan berbuat dengan anggota badan, bertambah kuat karena taat dan berkurang karena maksiat ".

Ibadah adalah mengerjakan segala yang mengerjakan segala yang diperintahkan agama dengan tulus ikhlas secara lahir dan batin untuk mencari ridho Allah SWT. Pendidikan seks tidak lepas dari pendidikan ibadah, karena untuk memenuhi dorongan insting seks manusia yang dilakukan dengan sah, bertanggungjawab dan manusiawi menurut ajaran Islam merupakan amalan ibadah. Dengan demikian cukuplah realistis apa yang menjadi ketentuan agama. Pendidikan seks tanpa dibekali pendidikan ibadah akan pincang. Dengan pendidikan ibadah agar dapat menunjukkan apa-apa yang termasuk hak Allah SWT, hak Rosul dan hak-hak sesama manusia.

Pendidikan seks yang didasari dengan pendidikan ibadah akan memperoleh kemanfaatan besar dalam kehidupan manusia, karena keimanan, akhlak dan ibadah adalah tiga dasar utama yang tidak boleh dipisah-pisahkan dan ketiganya saling mengokohkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pelaksanaan Pendidikan Seks Orang Tua Pada Anak

1. Tanggungjawab Orang Tua dalam Pendidikan Seks Anak

Dalam pertumbuhan dan perkembangannya setiap anak memerlukan kebutuhan yang beraneka ragam, baik jenis maupun jumlahnya, sering pula kebutuhan dipengaruhi oleh lingkungan hidup anak itu sendiri. Karena itu orang tua mempunyai tanggungjawab dan kewajiban untuk memenuhi semua kebutuhan anaknya baik menyangkut segi jasmani maupun rohani.

Anak merupakan tanggungjawab orang tua, karena anak merupakan amanat Allah SWT. Di lain pihak orang tua yang tidak mampu mendidik secara menyeluruh, maka mereka melimpahkan sebagian tanggung jawabnya kepada guru-guru melalui pendidikan formal.

Oleh karena itu, kita harus melaksanakan tanggungjawab tersebut dengan baik dan hati-hati. Sesungguhnya dalam Islam pendidikan anak sangatlah lengkap, maka apabila pendidikan anak diberikan dengan sebaik-baiknya (sesuai dengan ajaran Islam) tentu akan mencapai apa yang diharapkan oleh setiap orang tua yakni anak yang sholeh dan sholihah.

Dalam Islam tiap-tiap muslim harus bertanggung jawab terhadap segala amanat yang diserahkan kepadanya, termasuk pendidikan keluarganya . Islam menghendaki tipe manusia tertentu, agar misinya terlaksana dengan baik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memperoleh manusia yang bertipe seperti yang diharapkan tentulah perlu pembinaan. Sebab seperti telah diketahui pula bahwa manusia itu lahir kedunia ini dalam keadaan serba kekurangan. Allah berfirman dalam surat An Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۙ
وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝

Artinya : "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".[9]

Pembinaan itu pada mulanya menjadi tanggungjawab orang tua, sebab anak merupakan rahmat dan amanat Allah yang wajib disyukuri dan dipelihara.

Bertitik tolak dari tanggungjawab bersama kedua orang tua, mereka berkewajiban mengatur segala urusan anak-anak. Memperhatikannya, mendidik, memelihara, bahkan melindungi dari berbagai penyakit yang berbahaya.

Diantara tanggungjawab berat yang dibebankan Islam kepada pendidik adalah menjauhkan anak dari apa saja yang merangsang seks dan merusak akhlaknya. Apabila orang tua mengetahui bagaimana mendidik anak, menyelamatkannya dari lingkungan yang rusak dan mengarahkannya dengan

[9] Al-Qur'an, 16:78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengarahan yang ideal, maka anak itu tumbuh atas dasar akhlak yang luhur, sopan santun dan pendidikan Islam yang tinggi.

2. Materi Pendidikan Seks Anak

Untuk mengetahui bagaiman mengarahkan anak-anak dalam memahami ajaran agama Islam yang kompleks dan komperhensif serta tidak menyia-nyiakan aspek pendidikan seks, maka penyampaian informasi prihal seks pada anak-anak tidak dapat terlepas dari dalil-dalil syar'i. Untuk lebih jelasnya berikut ini dibahas secara sistematis materi pendidikan seks pada anak menurut syariat Islam.

a. Menanamkan jiwa maskulinitas pada anak laki-laki dan jiwa femininitas pada anak perempuan.

Telah ditentukan Oleh Allah, bahwa segala sesuatu diciptakan dengan berpasang-pasangan. Allah telah menciptakan malam, maka diiringi dengan menciptakan siang. Ada benar,maka Ada pula salah. Dan begitu pula ada laki-laki,maka diciptakanlah oleh Allah pasangannya, yakni wanita.

Allah berfirman :

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ .

الذاريات . ٤٩

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : " Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat akan kebesaran Allah".[10]

Secara fisik dan psikis, antara laki-laki dan wanita memiliki perbedaan mendasar. Perbedaan tersebut diciptakan oleh Allah dan merupakan fitrah yang ditetapkan atas manusia. Perbedaan tersebut bukan untuk merendahkan satu sama lainnya. Namun karena semata-mata karena fungsi yang kelak dimainkan oleh masing-masing jenis kelamin tersebut.

Agar masing-masing fitrah tetap terjaga, Islam memberikan tuntunan dalam mendidik yang selaras dengan keadaan fitrah seksualnya (jenis kelaminnya), yaitu menumbuhkan jiwa kejantanan bagi seorang laki-laki dan menumbuhkan jiwa feminin bagi seorang wanita. Rosulullah sebagai pendidik yang agung, telah memberikan teori-teori dasar bagi pembentukan jiwa maskulin bagi anak laki-laki. Sebagaimana sebuah hadist : عَلِّمُوْا أَوْلَادَكُمُ السِّبَاحَةَ وَالرِّمَايَةَ وَمُرُوْهُمْ فَلْيَثِبُوْا عَلَى ظُهُوْرِ الْخَيْلِ وَثْبًا.

Artinya : " Ajarilah anak-anakmu berenang, memanah dan latihlah mereka menunggang kuda hingga mahir".

Demikian pula pendidikan yang diberikan kepada anak-anak wanita, yakni memberikan pendidikan yang dapat menumbuhkan prilaku yang anggun, halus, lembut dan feminin. Mengingat fungsi yang akan di

[10] Al-Qur'an,51 : 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

embannya dimasa mendatang, ia akan berperan sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya dan ia akan berperan pula sebagai istri dari suaminya.[11]

b. Mendidik cara berpakaian Islami

Syari'at Islam mengedepankan ummatnya agar menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak-anaknya, sehingga terproses internalisasi pada diri anak. Demikian pula halnya dengan kebiasaan berbusana Islami. Kita tidak beranggapan karena anak belum terkena kewajiban untuk melaksanakan ajaran Islam, sehingga memilihkan busana buat anak-anak kita dengan model ala kadarnya.

Dengan mengajarkan anak-anak terbiasa berbusana Islami akan menumbuhkan prilaku Islami dan disinari dengan akhlak mulia. Sedangkan batas-batas aurat yang harus diperhatikan adalah sebagai sebagai berikut :

1. Aurat laki-laki dengan laki-laki adalah antara pusar hingga perut.
2. Aurat perempuan dengan perempuan lain (bila keduanya adalah muslimah) adalah antara pusar hingga lutut.
3. Aurat muslimah dengan perempuan kafir, menurut satu pendapat adalah semuanya, kecuali bagian muka dan kedua telapak tangan, sedang menurut pendapat lain adalah semuanya tanpa terkecuali.

[11] Ayip Syafruddin, Islam dan Pendidikan Seks Anak,(Solo:CV. Pustaka Mantiq,1991), 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Aurat perempuan dengan muhrimnya adalah selain bagian muka, telapak tangan, bagian kepala, leher, serta kedua tumit. Aurat ini tidak boleh dilihat oleh muhrimnya.[12]

c. Mendidik agar selalu menjaga pandangan mata

Dikatakan oleh Abdullah Nasih Ulwan dan Hasan Hathout bahwa " Diantara ajaran terpenting yang perlu diprioritaskan dan diperhatikan oleh para pendidik adalah menerapkan etika memendang sejak usia mumayyiz, sehingga anak mengetahui mana yang boleh dipandang dan mana yang tidak boleh. Hal ini dapat memperbaiki dan meluruskan moralnya pada saat ia mencapai usia baligh ". [13]

Sudah menjadi fitrah setiap manusia untuk tertarik kepada lawan jenisnya. Tetapi apabila fitrah tersebut dibiarkan liar, malah akan menyebabkan kerusakan pada diri manusia dan akan menimbulkan dampak psikologi yang negatif. Perihal etika memandang ini dijelaskan dalam al-Qur'an :

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ

ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ، النور ٣٠

[12] Abdullah Nasih Ulwan dan Hasan Hathout, Pendidikan Anak Menurut Islam,(Bandung : Remaja Rosdakarya, I, 1992), 20.
[13] Ibid, 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : " Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat".

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ
فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا
وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ
زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ
أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي
إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ
أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ
الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ
بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا
أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : " Katakanlah kepada wanita yang beriman hendaklah menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak daripadanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung kedadanya dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kapada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-puteri mereka, atau putera-puteri suami mereka, atau putera-puteri saudara mereka, atau putera-puteri saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak yang mereka miliki, atau pelayan laki-laki yang tidak mempunyai kenginginan (terhadap wanita), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kaki mereka agar diketahui perhiasan yang mereka

sembunyikan. Dan bertaubatlah kepada Allah hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung ".[14]

Ayat tersebut merupakan pendidikan dari Allah SWT kepada hamba-hambaNya agar mereka selalu menjaga pandangan mata. Bila hal ini ditanamkan kepada anak-anak sejak dini dapat menciptakan generasi penerus yang memiliki jiwa bersih yang tercermin dalam kepribadian dan tingkah lakunya.

d. Memisahkan tempat tidur

Pada usia 7 – 10 tahun merupakan masa perkembangan bagi anak-anak dan muali mengadakan hubungan dengan dunia luar. Sehingga cara berfikir dan segala tingkah lakunya sudah dipengaruhi oleh sesuatu yang berada di luar dirinya. Hal ini seirama dengan keterangan Rosulullah SAW:

مُرُّوْا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِيْنَ
وَاضْرِبُوْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوْا بَيْنَهُمْ
فِي الْمَضَاجِعِ .

Artinya : " Perintahkanlah anak-anakmu melaksanakan sholat ketika mereka telah berumur tujuh tahun dan pukullah mereka jika meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur mereka ".

Dari hadist tersebut dapat dipetik pelajarn bahwa pemisahan tempat tidur anak-anak sejak dini merupakan usaha untuk menumbuhkan

[14] Al-Qur'an, 24 : 30-31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesadaran tentang keberadaan dirinya. Setidak-tidaknya ketentuan ini memberikan manfaat baik pada anak-anak maupun orang lainnya. Diantara manfaat itu adalah :

1. Mendidik anak-anak untuk bisa hidup mandiri dengan melepaskan ketergantungan mereka terhadap kedua orang tua maupun saudara-saudaranya.
2. Menanamkan kesadaran tentang eksistensi jenis kelamin yang dianugerahi Allah kepadanya, dan untuk menghindarkan terjadinya pergaulan antar jenis kelamin yang berbeda (walaupun dalam keluarga).
3. Sebagai langkah awal agar disaat memasuki usia remaja anak-anak sudah dapat menentukan pergaulan yang sehat sesuai dengan ajaran Islam.

e. Mengenalkan waktu-waktu berkunjung dan tata tertibnya

Dalam sehari semalam terdapat waktu aurat yang harus diketahui oleh anak. Firman Allah dalam Al-Qur'an :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لِيَسْتَـْٔذِنكُمُ ٱلَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُمْ وَٱلَّذِينَ
لَمْ يَبْلُغُوا۟ ٱلْحُلُمَ مِنكُمْ ثَلَٰثَ مَرَّٰتٍ ۚ مِّن قَبْلِ صَلَوٰةِ ٱلْفَجْرِ وَ
حِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُم مِّنَ ٱلظَّهِيرَةِ وَمِنۢ بَعْدِ صَلَوٰةِ ٱلْعِشَآءِ ۚ
ثَلَٰثُ عَوْرَٰتٍ لَّكُمْ ۚ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌۢ بَعْدَهُنَّ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

طَوَّافُونَ عَلَيْكُم بَعْضُكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ كَذَٰلِكَ
يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
حَكِيمٌ . النور ٥٨

Artinya : " Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki dan orang-orang yang belum baligh diantara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar) mu ditengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga aurat bagi kamu. Tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. Mereka melayani kamu sebahagiaan kamu (ada keperluan) kepada sebahagiaan (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kam. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana ".[15]

Dalam konteks ayat tersebut mengajarkan tentang pokok pendidikan rumah tangga agar meminta izin kepada keluarganya pada saat mereka belum mencapai usia baligh. Aturan ini ditetapkan karena diantara ketiga waktu tersebut merupakan waktu aurat, yaitu dimana badan banyak terbuka, tiga waktu yang mengharuskan mmeminta izin terlebih dahulu adalah :

1. Waktu sebelum shalat subuh, sebab pada waktu itu masih sedang tidur.
2. Waktu tengah hari, sebab waktu itu terkadang sedang melepas pakaian bersama suami isteri.

[15] Al-Qur'an, 24:58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Waktu setelah shalat Isya', sebab waktu itu merupakan saat-saat istirahat dan tidur.

f. Mengenalkan mahram

Mahram adalah orang yang haram untuk dinikah, bagian penting dari pendidikan seks ialah mendidik dan mengenalkan mahram sebagai mahram bagi anak, yaitu :

Tujuh orang dari sebab perkawinan :

1. Ibu, ibunya (nenek), ibu dari ayah dan seterusnya sampai ke atas.
2. Anak, cucu, dan seterusnya kebawah.
3. Saudara perempuan seibu dan seayah, atau hanya seayah atau hanya seibu saja.
4. Saudara perempuan dari ayah.
5. Saudara perempuan dari ibu.
6. Anak perempuan dari saudara laki-laki dan seterusnya.
7. Anak perempuan dari saudara perempuan dan seterusnya.

Dua orang dari sebab susuan

1. Perempuan yang pernah menyusui.
2. Saudara sepersusuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lima orang dari sebab perkawinan

1. Ibu dari isteri (mertua).
2. Anak tiri, apabila ibunya sudah digauli.
3. Isteri dari anaknya (menantu).
4. Isteri ayahnya.
5. Menghimpun bersama-sama dua orang perempuan, yaitu dua orang perempuan dimana antara keduanya dalah mahram.[16]

Islam memberikan ketentuan kepada umat manusia, agar mengenal kan mahram diberikan kepada anak-anak sejak dini. Hal ini merupakan pendidikan agar anak-anak mampu menjaga pergaulan sehari-hari dengan orang yang bukan mahramnya, menanamkan tata cara pergaulan, sehingga disaat memasuki usia remaja sudah ngetahui siapa yang patut menjadi teman atau yang harus dihindari karena syar'i, lebih mendekatkan tali silaturrahmi dengan kerabat dekat yang menjadi mahram karena sudah mengetahuinya, dan merupakan usaha untuk menghindari terjadinya perkawinan yang dilaksanakan antara mahram (incest) di hari kemudian.

[16] Ayip Safruddin, Islam, 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Mendidik agar tidak melakukan jabat tangan dengan lawan jenis yang bukan mahram.

Pendidikan ini harus diajarkan kepada anak sedini mungkin, Dan janganlah sekali-kali menyuruh anak untuk bersalaman dengan orang yang bukan mahramnya. Tapi ajarkanlah ia dengan apa yang dicontohkan oleh Rasulullah. Rosulullah telah memberikan contoh tentang cara-cara berjabat tangan dan bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan muhrim. Beliau tidak sekali-kali berjabat tangan dengan perempuan, kecuali dengan yang halal sesuai ajaran agama. Dalam sebuah hadist diriwayatkan :

عَنْ عائشة رضي الله عنها قالت : وَمَا مَسَّتْ يَدُ رَسُوْلِ اللهِ صلى الله عليه وسلم يَدَ امْرَأَةٍ إِلاَّ امْرَأَةً يَمْلِكُهَا ، رواه البخاري

Artinya : " Dari Aisyah ra. Mengatakan : Rasulullah SAW tidak menyentuh tanganwanita kecuali yang dimiliki". (HR. Bukhori).

Berjabat tangan antar laki-laki dan wanita kapan saja dan dimana saja, asal bukan mahramnya adalah haram. Oleh karena itu, mendidik anak untuk tidak berjabat tangan dan bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya penting sekali diberikan sejak dini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode Pendidikan Seks Anak

a. Metode Suri Tauladan

Yang dimaksud metode suri tauladan adalah suatu metode dengan cara memberikan contoh teladan yang baik dari pendidik sendiri kepada anak ditiru dan dilaksanakan. [17]

Suri tauladan dari pendidik merupakan faktor yang besar pengaruhnya dalam pendidikan anak. Dalam kehidupan keluarga yang menjadi suri tauladan bagi anak adalah orang tuanya. Mereka menganggap orang tuanya sebagai tokoh yang perlu mereka tiru dalam kehidupannya.

Al-Qur'an menegaskan pentingnya contoh tauladan dan pergaulan yang baik dalam usaha membentuk kepribadian anak, yaitu dengan mempelajari tindak tanduk Rosulullah dan menjadikannya contoh utama, Allah berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ
كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا . الاحزاب ٢١٠

Artinya : " Sesungguhnya telah ada pada diri Rosulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu orang-orang yang

[17] Asnely Ilyas, Mendambakan Anak Sholeh, (Bandung : Al-Bayan, 1997), 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengharapkan rahmat Allah dan keselamatan di hari kiamat, dan dia banyak menyebut nama Allah SWT. [18]
(S. Al Ahzab 21)

Mu'awiyyah bin Abi Sofyan memberi pesan kepada pendidik dalam mengajar anak dengan perkataannya :

" Hendaknya yang pertama-tama kamu lakukan dalam mendidik anakku adalah perbaiki dulu dirimu sendiri, karena sesungguhnya mata anak-anak itu hanya tertuju padamu. Maka apa yang baik menurut mereka adalah apa yang kamu perbuat dan apa yang jelek menurut mereka adalah apa yang kamu tinggalkan ". [19]

Metode ini dipergunakan untuk mendidik anak mengenai pendidikan seks yang berkaitan dengan pendidikan akhlak, dengan mengaitkan pendidikan seks dengan pendidikan akhlak, si pendidik itu sendiri diharapkan memiliki akhlak yang mulia agar supaya tujuan dari pendidikan seks itu tercapai. Ini berarti bahwa seorang pendidik diharapkan menjadi teladan dengan memelihara tingkah lakunya dengan disertai kesadaran bahwa ia bertanggungjawab dihadapan Allah SWT.

b. Metode Peringatan dan Nasehat (Mau'idhoh)

Yang dimaksud adalah suatu cara mendidik dengan memberikan peringatan dan nasehat-nasehat atau ajaran-ajaran yang baik kepada anak didik agar menjadi baik.

---

[18] Al-Qur'an 33 : 21
[19] Asnely Ilyas, Mandambakan, 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pendidikan seks metode ini digunakan apabila anak melakukan pelanggaran atau kesalahan-kesalahan. Orang tua selaku pendidik di rumah memberi peringatan dan diselingi dengan nasehat-nasehat yang baik, sehingga dengan memberikan peringatan dan nasehat tersebut anak akan menjadi sadar akan kesalahannya.

c. Metode Tanya Jawab atau Diskusi

Metode ini dilakukan dengan cara pendidik mengajukan pertanyaan pada anak tentang suatu masalah dengan maksud untuk mengajar mereka, atau pendidik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh anak tentang suatu masalah yang tidak mereka ketahui.

Metode tanya jawab ini digunakan antara lain :

1. Untuk pengajaran tentang materi pendidikan seks yang diberikan pada anak.
2. Untuk memberitahu kepada anak tentang hal-hal yang dianggap penting untuk diketahui.

Disamping itu metode diatas dapat dipergunakan juga oleh orang tua untuk memberikan pendidikan seks pada anak, ada beberapa hal penting yang juga perlu diperhatikan orang tua yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Cara menguraikan sesuatu harus wajar dan sederhana, jangan terlihat ragu-ragu seperti mengesankan kurang terbuka, terlalu penting atau istimewa.

2. Isi uraian harus obyektif. Boleh mempergunakan contoh atau simbul, sejauh diperhatikan bahwa uraiannya tetap rasional.

3. Dangkal atau mendalamnya isi uraiannya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak.

4. Pendidikan seks harus diberikan secara pribadi, karena luas sempitnya pengetahuan dengan cepat lambatnya tahap-tahap perkembangan tidak sama bagi setiap anak.

5. Usaha melaksanakan pendidikan seks perlu diulang-ulang (repatition), dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu pengertian baru dapat diserap oleh anak juga perlu untuk mengingatkan dan memperkuat (reinforcement) apa yang diketahui agar benar-benar menjadi bagian dari pengetahuannya. [20]

d. Metode Melatih Diri untuk Mengamalkan

Dalam pemberian materi pendidikan seks pada anak metode ini sangat penting untuk diterapkan karena melalui latihan diharapkan dapat

[20] Singgih D. Gunarsa dan Ny. Yulia Singgih, Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga (Jakarta : PT. Agung Mulia, 1991), 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggugah akhlak yang baik pada jiwa anak sehingga ia menjadi pribadi yang istiqomah dan bahagia. [21]

Dengan menggunakan metode melatih diri untuk mengamalkan ini, maka hal-hal yang dulunya sulit dan berat akan terasa ringan. Latihan ini merupakan sesuatu yang disengaja dan mempunyai tujuan tertentu yakni membentuk kebiasaan yang baik menurut syariat Islam, sehingga pengamalannya akan bernilai sebagai ibadah.

C. Faktor- faktor Pendidikan Seks Anak

Pada dasarnya pendidikan seks merupakan bagian dari pendidikan secara umum oleh karena itu faktor-faktor pendidikan seks adalah sebagaimana faktor-faktor pendidikan secara umum yaitu :

1. Faktor Pendidik

Orang tua sebagai pendidik menurut kodrat adalah pendidik yang utama dan pertama. Tindakan dan sikap orang tua seperti menerima anak, mencintai anak, mendorong dan membantu anak aktif dalam kehidupan bersama (kekerabatan) agar memiliki nilai hidup jasmani, nilai keindahan, nilai kebenaran, nilai moral, nilai keagamaan dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari peran mereka sebagai pendidik. [22]

---

[21] Ahmad Azhar Abu Mihdad, Pendidikan Bagi Remaja, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1997), 122
[22] Wens Tanlian dkk, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan orang tua dengan anaknya dalam hubungan edukatif mengandung dua unsur dasar yaitu :

a. Unsur kasih sayang pendidik terhadap anak.

b. Unsur kesadaran dan tanggung jawab dari pendidik untuk menuntun perkembangan anak. [23]

Dalam pendidikan seks faktor pendidik (orang tua) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan seksual, karena dalam pelaksanaan pendidikan seks tersebut orang tualah yang lebih banyak berperan. Untuk itu sikap yang harus dimiliki orang tua kepada anak adalah :

a. Orang tua tidak boleh menganggap seks sebagai suatu hal yang tabu.

b. Orang tua harus menciptakan komunikasi yang baik dengan anak.

c. Orang tua harus memperhatikan perkembangan dan segala hal yang berhubungan dengan proses perkembangan tersebut.

d. Orang tua harus memberi contoh yang baik kepada anak, karena dia sebagai figur anak.[24]

---

[23] Fuad Hasan, Dasar-Dasar Pendidikan, (jakarta : Rineka Cipta, 1995), 8
[24] Kartini Kartono, Peranan Keluarga Memandu Anak, (Jakarta : Rajawali Press, 1992),40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor peserta didik

Secara umum yang dimaksud dengan anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Dalam arti sempit anak didik adalah pribadi yang belum dewasa yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik. [25]

Dalam pelaksanaan pendidikan seks, faktor peserta didik mempunyai pengaruh bagi keberhasilan pelaksanaan pendidikan seks, sebab kemauan dan motivasi dari anak itu sendiri untuk mau menerima dan melaksanakan materi-materi pendidikan seks adalah merupakan kunci keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan seks.

3. Faktor lingkungan

Manusia dewasa (pendidik) dan manusia belum dewasa (anak-anak) bersama-sama hidup dalam satu kesatuan hidup (komunitas) tertentu didalam suatu alam lingkungan sekitar.

Ki Hajar Dewantara membagi lingkungan pendidikan menjadi 3 (tiga) lingkungan yang disebut Tri Pusat Pendidikan, yaitu :

[25] Wens Tanlain, dkk, Dasar-Dasar, 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, karena dalam keluarga manusia lahir dan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. [26]

Dalam pelaksanaan pendidikan seks suasana kehidupan keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan seks.

Suasana keluarga yang dapat mendukung antara lain :

a. Terciptanya suasana yang sehat dan harmonis dalam keluarga. Suasana dimanaanak merasa diterima oleh ayah dan ibu, dimana anak merasa dikasihi dan dalam keluarga ada suasana yang memungkinkan anak menumbuhkan sikap jiwa yang sehat. Hal ini dapat menolong anak agar mempunyai pengamalan diri yang realistik terhadap segala sesuatu yang dihadapi.

b. Terciptanya pergaulan yang baik dengan anak. Bagaimanapun sibuknya orang tua tetap harus diberikan waktu yang cukup untuk bertemu dengan anak-anaknya guna menciptakan suasana ramah-tamah,

[26] Abu Ahmadi dan nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekeluargaan yang penuh kasih sayang, sehingga kehidupan emosional anak berkembang dengan baik.

c. Terciptanya komunikasi yang baik. Pengaruh pendidikan yang baik akan lebih mudah diberikan jika ada komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.

d. Terciptanya suasana permissive, tidak dalam arti menolak kebebasan seluas-luasnya, tetapi suasana dimana anak tidak merasa takut, tidak tertekan atau terancam oleh orang tua. Dengan demikian anak akan berani dengan bebas mengemukakan pendapat kepada orang tuanya.[27]

2. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dan penerus dari lembaga pendidikan keluarga. Pendidikan sekolah diperoleh seseorang secara teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti sarat-sarat yang jelas dan ketat dan merupakan proses yang strategis bagi pemerintah dan masyarakat untuk membina warga negara yang baik masa depan kaum muda dan bangsa-bangsa.

Dalam pelaksanaan pendidikan seks, sekolah juga turut mempengaruhi keberhasilan dari pelaksanaan pendidikan tsb, a.l :

[27] Kartini kartono, Peranan, 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Melalui pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan disekolah akan memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak yang dibawa dari keluarga.

b. Melalui proses pengajaran dan pendidikan yang dilaksanakandi sekolah akan menjadikan anak memiliki pribadi dewasa susila.

c. Melalui proses pengajaran, membantu anak mengembangkan kemampuan intelektual dan ketrampilannya.[28]

Disamping proses pendidikan dan pengajaran yang berlangsung disekolahseperti guru, teman-teman, tata tertib sekolah dan lain sebagainya, juga turut mempengaruhi keberhasilan dari pelaksanaan pendidikan seksual.

3. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang berada di luar lingkungan keluarga dan sekolah, serta merupakan lembaga pendidikan non formal.

Lingkungan masyarakat ini sedikit banyak turut mempengaruhi berjalannya proses pendidikan seksual. Keberhasilan proses pendidikan seksual yang diberikan orang tua pada anak sangat tergantung lingkungan masyarakat sekitar. Jika lingkungan masyarakat mendukung (baik), maka proses pendidikan seks akan berhasil dan sebaliknya jika lingkungan

[28] Wens Tanlain, Dasar-Dasar, 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat sekitar menolak (tidak baik), maka proses pendidikan seks tidak akan berhasil.

4. Faktor Sarana-prasarana

Suatu proses pendidikan akan menjadi sempurna bila sarana-prasarana (alat-alat pendidikan)nya terpenuhi. Alat pendidikan merupakan faktor pendidikan yang sengaja dibuat dan digunakan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Alat pendidikan ditinjau dari segi wujudnya, dapat dibagi menjadi 2 (dua), yaitu :

1. Perbuatan pendidik (software) mencakup nasehat, teladan, larangan, perintah, pujian, teguran, ancaman, hukuman.
2. Benda-benda sebagai alat bantu (hardware) seperti buku, majalah, TV, radio, pakaian dan lain-lain.[29]

Dalam pelaksanaan pendidikan seks dibutuhkan juga alat (sarana) seperti buku, majalah, pakaian Islami dan lain-lain yang kesemuaannya itu dapat menunjang terlaksananya pendidikan seks dan perbuatan pendidik (orang tua) juga merupakan alat penunjang keberhasilan pendidikan seks tersebut.

[29] *Ibid, 52*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misal : Seorang Ibu menyuruh putrinya untuk berbusana Islami. Si Ibu tersebut disamping menyediakan sarana (alat) yang berupa pakaian Islami, juga harus memberikan contoh (teladan) sendiri kepada putrinya dengan berbusana Islami.

5. Faktor materi dan metode

Yang termasuk dalam arti / materi pendidikan adalah segala sesuatu yang oleh pendidik langsung diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.[30] Dalam pelaksanaan pendidikan seks faktor materi juga turut mempengaruhi, dimana materi tersebut harus sesuai dengan tujuan pendidikan dan harus sesuai dengan peserta (anak) didik.

Demikian halnya dengan metode, bahwa suatu meri akan bisa diterima oleh peserta (anak) didik bila ia diberikan dengan cara atau metode yang baik. Suatu metode dikatakan baik bila ia sesuai dengan tujuan dan kemampuan peserta (anak) didik, serta harus dapat membangkitkan kemauan dan motivasi dari dalam diri anak itu sendiri.

[30] Fuad Hasan, Dasar-Dasar, 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id